

**MAKNA KEBAHAGIAAN LANSIA
YANG MENGIKUTI SEKOLAH LANSIA BKL DELIMA 123
GEDONGAN YOGYAKARTA**



**Oleh:
Yulita Jumada Barqah
NIM: 22200011050**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulita Jumada Barqah
NIM : 22200011050
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 04 Maret 2024
Saya yang menyatakan,



Yulita Jumada Barqah, S.Kom.I
NIM: 22200011050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulita Jumada Barqah
NIM : 22200011050
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Maret 2024
Saya yang menyatakan,



Yulita Jumada Barqah, S.Kom.I
NIM: 22200011050



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-264/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : **MAKNA KEBAHAGIAAN LANSIA YANG MENGIKUTI SEKOLAH LANSIA BKL DELIMA 123 GEDONGAN YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YULITA JUMADA BARQAH, S.Kom.I
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011050
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I

SIGNED

Valid ID: 656236575b1c2



Penguji II

Ro'fah, MA., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 6562714497711d



Penguji III

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6562352c2d89d



Yogyakarta, 14 Maret 2024

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 66606c56a71ae

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Makna Kebahagiaan Lansia Yang Mengikuti Sekolah Lansia BKL Delima 123 Gedongan Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yulita Jumada Barqah, S.Kom.I

NIM : 22200011050

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Maret 2024
Pembimbing,



Ro'fah, M.S.W., M.A., Ph.D
NIP. 19721124 200112 2 002

ABSTRAK

Yogyakarta menjadi Provinsi yang memiliki jumlah penduduk lansia terbesar skala nasional. Tingginya angka penduduk lansia di Yogyakarta memicu pula tingginya perasaan kesepian dan isolasi sosial. Permasalahan tersebut menjadi hal utama yang dihadapi oleh lansia sehingga lansia mudah menjadi depresi. Maka dari itu diperlukan wadah yang dapat mengembalikan keberfungsian sosial lansia di masyarakat. Seperti adanya sekolah lansia membantu lansia untuk mencapai kesejahteraan baik secara mental, emosional, dan psikososial lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah membangun konsep dan kunci kebahagiaan yang dapat di aplikasikan kepada semua lansia. Serta untuk menganalisis tentang sumber peningkatan kebahagiaan lansia di masa tua yang mana tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman yang terjadi di lapangan dan deskripsi mendalam tentang pengalaman yang di alami langsung oleh individu terhadap fenomena atau kejadian di lapangan. Data primer penulis dapatkan dengan melakukan pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Data diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan 10 orang lansia. Observasi tentang kondisi lingkungan yang mendukung lansia untuk bahagia. Penulis juga menggunakan data dokuemn yang bersumber dari BPS, dan dokumen data lansia di Sekolah Lansia BKL Delima 123 Gedongan.

Hasil penelitian dari makna kebahagiaan bagi lansia yang mengikuti sekolah lansia ditemukan tiga konsep kebahagiaan autentik bagi lansia yaitu: kebahagiaan hidup lansia di masa tua yang datang dari anak atau keluarga, dari kesejahteraan materi dan kemandirian lansia di masa tua, serta yang datang dari peran dan eksistensi lansia di mayarakat. Ditemukan pula kunci kebahagiaan lansia yaitu imateril dan non-materil, keluarga dan spiritualitas lansia. Sumber yang meningkatkan kebahagiaan lansia adalah kebahagiaan yang berasal dari dalam dan luar diri lansia. Kemudian disenergikan sebagai faktor internal dan eksternal untuk mewujudkan kebahagiaan lansia yang autentik.

Kata Kunci: Makna, Kebahagiaan Autentik, Lansia, Sekolah Lansia.

ABSTRACT

Yogyakarta is the province that has the largest number of elderly people on a national scale. The high number of elderly people in Yogyakarta also triggers high feelings of loneliness and social isolation. This problem is the main thing faced by the elderly so that the elderly easily become depressed. Therefore, a platform is needed that can restore the social functioning of the elderly in society. For example, the existence of elderly schools helps elderly people to achieve well-being both mentally, emotionally and psychosocially. The aim of this research is to develop concepts and keys to happiness that can be applied to all elderly people. As well as to analyze the sources of increasing elderly happiness in old age, the aim of this research is in accordance with the problem formulation.

This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. This research focuses on understanding what occurs in the field and in-depth descriptions of experiences directly experienced by individuals regarding phenomena or events in the field. The author obtained primary data by collecting data using purposive sampling. Data was obtained from in-depth interviews with 10 elderly people. Observations about environmental conditions that support elderly people to be happy. The author also uses document data sourced from BPS, and data documents on the elderly at the BKL Delima 123 Gedongan Elderly School.

The results of research on the meaning of happiness for the elderly who attend seniors' school found three authentic concepts of happiness for the elderly, namely: the happiness of life for the elderly in old age which comes from children or family, from the material well-being and independence of the elderly in old age, and which comes from the role and existence elderly in society. It was also found that the keys to elderly happiness were immaterial and non-material, family and elderly spirituality. The source that increases the happiness of the elderly is happiness that comes from within and outside the elderly person. Then it is energized as an internal and external factor to create authentic elderly happiness.

Keywords: *Meaning, Authentic Happiness, Elderly, Elderly School.*

MOTTO

**“KESUKESAN ITU TIDAK PANDANG KASTA
TAPI BUTUH USAHA, PERJUANGAN, DAN DOA”**

**“CARA YANG PALING ELEGAN MEMBALAS SAKIT HATI KETIKA KAMU
DIRENDAHKAN ADALAH MENJADI ORANG YANG LEBIH SUKSES DAN KAYA
RAYA JAUH DI ATAS ORANG YANG MERENDAHKANMU!! MAKA GAPAILAH
KARIR TERBAIK DALAM HIDUPMU SETINGGI-TINGGINYA!!”**

“Kalau Pendekar Terjatuh Dia Tidak Akan Sedih Dia Tidak Akan Kecewa
Dia Tidak Akan Nangis, Dia Akan Berdiri Lagi, Dijatuhkan Lagi Berdiri
Lagi, Berdiri Lagi, Berdiri Lagi, Kita Tidak Akan Pernah Menyerah!!!!”
(Jenderal TNI (purn) Prabowo Subianto)

**“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(QS. Al-Insyirah:6)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur Kehadirat Allah SWT Dengan Izin Allah Tesis Ini Dapat terselesaikan Dengan Baik Meski Bulir Air Mata Yang Jatuh Di Pipi Tak Mampu Lagi Penulis Hitung.

Tesis Ini Saya Persembahkan Untuk:

Suami Terbaik Dan Tersabar Yang Ku Cintai Dan Ku Sayangi Dengan Segenap

Jiwa dan Raga:

Ade Prima Rivanto, S.T., M.Eng.

Orang Tua Saya Tercinta

Ibunda Analis Haparisi dan Ayahanda Alm. Mulyadi. HM.

Ibu dan Bapak Mertua Tercinta

Bapak Nurhandono dan Ibunda Almh. Supartinah

Yang Terhormat,

Bapak Chrisna Deva Priyapratama

Mentor Yang Luar Biasa Berperan Penting Mendukung Penulis Dalam

Menyelesaikan Tesis ini

Almamaterku,

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Semoga Dengan Bertambahnya Gelar Master of Arts Ini Menjadi Pembuka Jalan Kesuksesan Dunia Dan Akhirat Dan Dapat Membantu Banyak Orang Yang Membutuhkan Ilmu Pengetahuan Yang Penulis Miliki. Amin YRA.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga kepada penulis. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **Makna Kebahagiaan Lansia Yang Mengikuti Sekolah Lansia BKL Delima 123 Gedongan Yogyakarta**. Sholawat serta salam tak lupa disampaikan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Semoga Insha Allah syafa'atnya kita dapatkan di Yaumul Kiamah kelak. Selama penulisan tesis ini penulis mendapatkan banyak pembelajaran serta ilmu yang berguna bagi penulis untuk menambah khazanah berfikir.

Penulisan Tesis ini diajukan guna untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Master of Arts (M.A) pada Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Fakultas Pascasarjana. Dalam penyusunan dan penulisan tesis ini penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana dan Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A, selaku Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, MA., Ph.D., selaku pembimbing tesis penulis. Terimakasih yang tak terhingga untuk Ibu yang telah membimbing penulis dengan sabar dan detail hingga tahap akhir penulisan sehingga menghasilkan tesis yang berkualitas.
4. Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Penguji Utama yang sangat luar biasa memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menjadikan tesis penulis yang lebih berkualitas. Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I., selaku Ketua Sidang merangkap Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan terhadap tesis ini agar lebih baik lagi.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak/Ibu Dosen S2 Peksos, sekretariat prodi dan segenap keluarga besar Fakultas Pascasarjana Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Konsenterasi Pekerjaan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknik analisis yang tajam dan tepat sasaran kepada penulis dan juga telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
6. Ibu Indah dan Ibu Muslihah selaku pengurus Sekolah Lansia BKL Delima 123 Gedongan Yogyakarta. Terimakasih banyak telah memberikan izin dan sangat membantu penulis dalam pengambilan data di lapangan tak lupa untuk seluruh kader dan peserta sekolah lansia terimakasih telah menjadi

bagian bersejarah dalam penulisan tesis ini semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu dan Bapak Amin Yarabbal Alamin.

7. Suami tercinta Ade Prima Rivanto, S.T., M.Eng., yang telah mendukung penulis dengan segenap jiwa raga, moril dan materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini dan memiliki gelar Master of Arts (M.A).
8. Orang Tua Tercinta, Ibunda Analis Haparisi dan Ayahanda Alm. Mulyadi. HM., di Surga, khususnya Ibuku yang tiada henti tanpa lelah, tulus ikhlas mendoakan dan mendukung kesuksesan anak perempuannya dan anak menantu lelakinya di setiap sujud dan zikirnya.
9. Bapak dan Ibu Mertua Tercinta, Bapak Nurhandono dan Ibunda Almh. Supartinah di Surga, khususnya Bapak Mertuaku yang sangat mendukung menantunya untuk meraih Pendidikan setinggi-tingginya tanpa menuntut hal lain kecuali kebahagiaan dan kesuksesan anak dan menantunya.
10. Kakanda Surya Maulana Putra yang penulis tahu dan yakin dari lubuk hati yang paling terdalam sangat menyayangi dan mencintai adik perempuan semata wayangnya yang jauh di perantauan.
11. Keponakanku tersayang Abang Fatih dan Adek Nay yang akan selalu menjadi penyemangat penulis untuk menjadi wanita yang hebat dan sukses di masa depan.
12. Bapak Syukur Nuralam, Bunda Ida Widati, Bapak dr. Joko Murdiyanto, Sp.An., MPH. dan Ibunda dr. Nurfifi Arliani, Sp.M., MMR., sosok orang tua asuh/angkat yang sampai kapanpun menjadi inspirasi kesuksesan untuk

penulis yang sampai saat ini tetap mendukung menyelesaikan Pendidikan terbaik untuk penulis.

13. Bapak Chrisna Deva Priyapratama Tokoh Hebat Indonesia yang begitu baik hatinya membantu anak bangsa yang kesusahan dalam pendidikan, sosok yang dikenal dan kenal dengan banyak tokoh-tokoh luar biasa baik di Indonesia maupun kancah dunia. Terima kasih Bapak Chrisna atas segala masukan dan dukungan yang diberikan kepada penulis semoga suatu saat nanti penulis bisa menjadi sosok hebat seperti Bapak.
14. Bapak M. Lutfi Setiabudi dan Ibu Aisha Arisya Intan Pranandari. Terimakasih atas kesempatan yang diberikan untuk menjadi bagian dari bentukan organisasi hebat yang Bapak Lutfi dirikan, serta untuk Ibu Intan Jazakillah Khair Katsir atas kesempatan mengembangkan diri di perusahaan yang Ibu Pimpin.
15. Teman-teman seperjuangan, sekelas, seangkatan Arif, Fais, Khofifah, Husain, dan Bu Sari. Terimakasih atas persahabatan ini, terima kasih sudah saling membantu, mendukung satu sama lain dan tidak pelit ilmu semoga nanti kita semua akan dipertemukan kembali dengan keadaan yang semua sudah menggapai kesuksesan masing-masing semangat.
16. Sahabat-sahabatku, Ilham DY, Titik Wardiyah, Nisa br Sagala, rekan-rekan PMP DIY, Laskar Arafat Yogyakarta, Baper Indonesia. Terimakasih atas rasa kekeluargaan, kebersamaan, perhatian, nasihat, dan juga dukungan kepada penulis selama penulis menempuh Pendidikan S2 di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

17. Semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dan mendukung penulis dalam proses menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya atas semua kebaikan yang telah dilakukan dan diberikan kepada penulis. Penulis menyadari jika hasil dari penelitian pada tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu penulis dengan terbuka dan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun terhadap tesis ini. Kata pengantar dalam tesis ini penulis akhiri dengan harapan semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi bidang ilmu yang penulis tekuni dan dapat menjadi referensi bagi banyak orang khususnya dalam bidang keilmuan pekerjaan sosial.

Yogyakarta, 04 Maret 2024



Yulita Jumada Barqah, S.Kom.I
NIM. 2220011050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Kegunaan Teoritis.....	9
2. Kegunaan Bagi Lembaga Sosial.....	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritis.....	15
1. <i>Authentic Happiness</i>	15
2. Lanjut Usia	20
F. Metode Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Lokasi Penelitian	24
3. Subyek Penelitian	24
4. Teknik Penentuan Informan	25
5. Teknik Pengumpulan Data.....	25
a. Observasi atau Pengamatan Langsung	25
b. Wawancara.....	26
c. Dokumentasi	27
6. Teknik Analisis Data.....	28
a. Reduksi Data.....	28
b. Penyajian Data	29
7. Penarikan Kesimpulan	30
8. Keabsahan Data	31
G. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM PROFIL LANSIA YANG MENGIKUTI SEKOLAH LANSIA BKL DELIMA 123 GEDONGAN.....	34
A. Gambaran Kondisi Ekonomi dan Pekerjaan Lansia.....	39

B. Gambaran Umum Usia dan Kondisi Kesehatan Lansia	46
BAB III MAKNA KEBAHAGIAAN LANSIA YANG MENGIKUTI SEKOLAH LANSIA BKL DELIMA 123 GEDONGAN.....	51
A. Makna Kebahagiaan Lansia	54
1. Kebahagiaan Yang Datang Dari Anak.....	54
2. Kebahagiaan Yang Datang Dari Hidup Yang Sejahtera di Masa Tua	61
3. Kebahagiaan Yang Datang dari Peran Sosial di Masyarakat	66
B. Kunci Kebahagiaan Lansia	69
1. Kebahagiaan Imaterial dan Non-Material Lansia.....	70
2. Keluarga Menjadi Kunci Kebahagiaan Lansia.....	72
3. Spiritualitas Sebagai Kunci Kebahagiaan Lansia.....	75
C. Kesimpulan	78
BAB IV SUMBER PENINGKATAN KEBAHAGIAAN LANSIA YANG MENGIKUTI SEKOLAH LANSIA BKL DELIMA 123 GEDONGAN.....	83
A. Kebahagiaan Lansia Berasal Dari Dalam Diri Lansia.....	85
1. Harga Diri Lansia	86
2. Kebutuhan Psikologis	90
3. Kesehatan Fisik dan Mental	92
B. Kebahagiaan Yang Berasal Dari Luar Lansia.....	94
1. Aktivitas dan Kontak Sosial	95
2. Harta Kekayaan	97
3. Kehidupan Keluarga	99
C. Sinergitas Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Sumber Kebahagiaan Lansia	102
D. Kesimpulan	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
A. Kesimpulan	107
1. Makna Kebahagiaan Lansia	107
2. Sumber Peningkatan Kebahagiaan Lansia	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Karakteristik informan, 37
- Tabel 2 Rangkuman wawancara kebahagiaan lansia, 52
- Tabel 3 Rangkuman Wawancara Sumber Kebahagiaan Lansia, 84
- Tabel 4 Sinergitas Kebahagiaan Lansia, 104



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Bagan alir tahapan penelitian, 30
- Gambar 2 Konsep utama kebahagiaan lansia di masyarakat, 68
- Gambar 3 Konsep kunci kebahagiaan lansia, 77
- Gambar 4 Skema sumber kebahagiaan internal lansia, 94
- Gambar 5 Skema sumber Kebahagiaan Eksternal Lansia, 102



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Interview guide peserta sekolah lansia, 118
- Lampiran 2 Interview guide pengurus dan anak dari peserta sekolah lansia, 123
- Lampiran 3 Dokumentasi, 127



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta terkait isu kesejahteraan lansia pada aspek mental dan psikologis khususnya kebahagiaan diri lansia di usia tua. Pada tahun 2019, menurut informasi dari Kasi Jaminan Sosial dan Perlindungan Lanjut Usia, Dinas Sosial D.I Yogyakarta ada lebih dari 20 lansia mengakhiri hidupnya dengan gantung diri terutama di daerah Gunungkidul. Penyebab dari kasus bunuh diri tersebut adalah masalah kesehatan dan kesulitan ekonomi yang berlatar belakang dari keluarga miskin dan hidup sendiri tanpa adanya pengawasan dari keluarganya. Namun demikian, masalah bunuh diri tak hanya dialami oleh lansia non-potensial dari kalangan menengah kebawah saja. Lansia potensial yang memiliki kehidupan yang layak, jabatan yang tinggi pada usia produktifnya, bahkan di usia lanjutnya masih memiliki uang pensiun juga mengalami hal yang sama untuk melakukan percobaan bunuh diri berkali-kali. Hal yang lansia lakukan itu dikarenakan lansia potensial tersebut merasakan kesepian akibat ditinggal mati isteri atau suaminya sedangkan anak-anaknya sudah sukses dan seakan meninggalkan lansia tersebut seorang diri.¹

Orang dalam katagori usia lanjut membutuhkan rasa nyaman bagi dirinya sendiri serta rasa nyaman pada lingkungan. Pemenuhan kebutuhan lansia juga

¹Santo Ari, *Masalah Kesehatan dan Ekonomi Disebut jadi Penyebab Banyaknya Lansia di DIY Bunuh Diri*, www.jogja.tribunnews.com, diakses pada tanggal 15 Maret 2023.

tergantung pada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Lansia lebih merasa senang jika melakukan aktivitas yang dianggap menjadi sumber kebahagiaan, sehingga mendapat manfaat yang lebih besar dari kesehatan mental dan kesehatan fisik mereka. Kebahagiaan yang dirasakan sebagai bentuk dari perasaan puas yang dihasilkan oleh seseorang seperti menjadi sukses dan berharga ketika pemahaman tentang nilai-nilai, makna, dan kebijaksanaan bersumber dari hasil pengalaman hidup mereka.² Di lihat dari sudut pandang di atas, maka lansia dapat menikmati perasaan bahagia di sisa usianya secara lebih mendalam dan lebih aman jika berada pada lingkungan, komunitas atau keluarga yang membuat lansia merasa nyaman dan tenang.

Berdasarkan fenomena di atas lansia tidak hanya membutuhkan kebutuhan pangan saja, tapi kebutuhan psiko sosialnya, seperti ditemani, diajak bercerita, diberikan kegiatan bagi yang mampu beraktivitas seperti senam bersama, posyandu lansia, dan diantar ke puskesmas atau klinik kesehatan jika lansia yang tinggal di tengah keluarga mengalami sakit. Hal-hal seperti itulah yang jauh dibutuhkan oleh lansia di sisa usianya karena lansia juga masih ingin merasa berharga dan dianggap ada di tengah-tengah keluarganya bahkan lingkungan sekitarnya. Lansia juga memiliki keinginan untuk mempunyai kehidupan yang baik dan nyaman di usia tuanya. Seseorang yang telah masuk ke dalam katagori usia lanjut jarang sekali digali keinginan hidupnya saat ini, dengan kata lain meski mereka berada pada fase akhir kehidupan, lansia tetap memiliki mimpi menjadi *successful aging*. Lansia

² Lisa Andriani.,dan Sugiharto, *Gambaran Tingkat Kebahagiaan Pada Lansia Yang Tinggal Di Komunitas, Jurnal Keperawatan BSI, Vol. 10, No. 2 (2022): 292.*

menginginkan adanya perhatian dan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Lansia merasakan menjadi pribadi yang sukses dan bahagia ketika telah menerima keadaannya di masa tua namun masih dapat beraktifitas sesuai keadaannya dan didukung penuh oleh keluarga, teman, dan komunitas sesama lansia.³

Di Thailand penelitian tentang kebahagiaan lansia dilakukan berdasarkan survey kebahagiaan lansia di Provinsi Chonburi Thailand oleh Chommanard dkk. Penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan persepsi kebahagiaan lansia antara lansia laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan formal, wilayah geografis, dan gender dapat memengaruhi perbedaan kebahagiaan pada lansia. Perempuan dalam penelitian ini memiliki survey dengan persepsi kebahagiaan yang buruk dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan perempuan lebih mudah bermasalah dengan kesehatan mentalnya. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa layanan kesehatan di Thailand harus lebih peduli dan memberikan intervensi atau kegiatan yang tepat dalam rangka meringankan masalah kesehatan mental lansia di masyarakat, terutama lansia yang teridentifikasi memiliki kebahagiaan yang buruk.⁴

Penelitian lain tentang bahagia bagi lansia dilakukan di Singapura oleh Jit Hui Tan dkk. Hasil survey dan analisis yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan mayoritas populasi lansia yang ada di Singapura melaporkan jika mereka merasa cukup atau sangat bahagia. Meskipun adanya gangguan kognitif pada lansia yang menunjukkan ketidakmampuan mental lansia di Singapura untuk mengembalikan

³ Masnida Khairat, *Successful Aging: Anak Yang Berhasil Dan Berbakti, al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam, Vol. 9, No.1 (2017): 19.*

⁴ Chommanard Sumngern, dkk, *Happiness among the elderly in communities: A study in senior clubs of Chonburi Province, Thailand, Japan Journal of Nursing Science, Vol. 7, (2010): 47.*

pemikirannya ke titik awal yang positif hanya terbatas pada penelitian-penelitian sebelumnya. Ketidakhahagiaan pada lansia dengan gangguan kognitif mungkin berpotensi dikurangi melalui intervensi yang mengatasi permasalahan isolasi sosial, disabilitas, dan depresi.⁵ Kedua penelitian di atas yang dirasa sangat fokus membahas tentang isu kebahagiaan bagi lansia. Dimana di Indonesia sendiri belum ada yang secara khusus membahas tentang isu kebahagiaan bagi lansia dan faktor yang memengaruhi persepsi kebahagiaan lansia secara autentik.

Lansia dapat merasakan rasa bahagia jika dipandu oleh kebijakan dan budaya yang mengedepankan rasa saling menghormati, pertimbangan, dan inklusi antar generasi di lingkungan sekitar terutama keluarga. Dengan memahami konteks makna bahagia bagi lansia bahwa kesejahteraan lansia tidak hanya bersifat fisik saja. Kebahagiaan sendiri dapat mensejahterakan lansia dengan memperhatikan aspek mental dan psikologis lansia. Maka dari itu masyarakat diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan lansia di wilayah tempat tinggalnya. Para lansia yang tetap mengikuti kegiatan di masyarakat akan merasa senang, merasa tetap berguna dan berperan serta dalam membangun masyarakat di tempat tinggalnya. Dengan memenuhi rasa bahagia lansia sama dengan ikut serta mensejahterakan lansia dalam aspek psikososial lansia.

Berbicara data tentang *ageing society* atau *ageing population* yang merupakan suatu tahapan perubahan struktur penduduk yang pada mulanya ditandai

⁵Jit Hui Tan, dkk, *Happiness and Cognitive Impairment Among Older Adults: Investigating the Mediation Roles of Disability, Depression, Social Contact Frequency, and Loneliness*, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 16, (2019): 49.

dengan bertambahnya jumlah penduduk muda, namun lama kelamaan jumlah penduduk lanjut usia semakin bertambah pula. Lanjut usia (lansia) sendiri merupakan tahapan perkembangan usia hidup seseorang diatas 60 tahun. Data yang dihimpun dari databoks katadata, D.I Yogyakarta merupakan provinsi dengan porsi penduduk berusia di atas 60 tahun atau lanjut usia (lansia) terbesar secara skala nasional.

Jumlah data lansia yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi D.I Yogyakarta mencapai 637.353 jiwa pada Desember 2021. Jika dipersentasekan maka jumlah lansia yang di D.I Yogyakarta sebanyak 17,33% dari keseluruhan total penduduk D.I Yogyakarta sebanyak 3,68 juta jiwa. Rincian jumlah penduduk tersebut adalah usia 75 tahun ke atas sebanyak 164.069 jiwa, usia 70-74 tahun sebanyak 107.408 jiwa, usia 65-69 tahun sebanyak 158.550 jiwa, usia 60-64 tahun sebanyak 207.326 jiwa.⁶ Menurut sumber dataindonesia.com persentase penduduk lansia tertinggi dari BPS tahun 2022 di duduki oleh Provinsi D.I Yogyakarta dengan persentase penduduk lansia sebesar 16,69%.⁷ Data terbaru menyebutkan jika di tahun 2023 Provinsi D.I Yogyakarta tetap menduduki peringkat pertama dengan persentase penduduk lansia tertinggi sebesar 16,02%. Memang terlihat turun dari tahun 2022 sebesar 0,67% namun secara keseluruhan data BPS menyatakan D.I Yogyakarta masih memegang peringkat pertama dengan jumlah populasi lansia tertinggi di Indonesia.⁸

⁶ Viva Budy Kusnandar, "Wilayah Mana yang Punya Porsi Penduduk Lansia Terbesar?", www.databoks.katadata.co.id, diakses pada tanggal 14 Maret 2023.

⁷ Sarnita Sadya, *Persentase Penduduk Lansia di Indonesia Menurun pada 2022*, www.dataindonesia.id, diakses pada tanggal 27 Maret 2023.

⁸ Monavia Ayu Rizaty, *Data Sebaran Persentase Penduduk Lansia di Indonesia pada 2023*, www.dataindonesia.id, diakses pada tanggal 14 Januari 2024.

Data tentang lansia di atas menunjukkan Provinsi D.I Yogyakarta berada di peringkat pertama. Berdasarkan data tersebut BKKBN DIY menginisiasi adanya sekolah lansia di D.I Yogyakarta untuk memfasilitasi kegiatan lansia yang ada di Yogyakarta. Harapannya lansia di sisa usianya masih tetap dapat dihargai dan masih melakukan kegiatan atau aktivitas positif di lingkungan tempat tinggalnya. Lembaga tersebut dibentuk khusus lansia agar dapat meminimalisir terjadinya kejadian yang tidak diinginkan kepada lansia di sisa hidupnya seperti kesepian dan bunuh diri. Maka dari itu banyak lembaga khusus lansia yang ada di Yogyakarta baik swasta maupun pemerintah yang dibentuk khusus menangani masalah lansia.

Salah satu lembaga yang di bentuk khusus menangani kesejahteraan sosial terutama tentang kebahagiaan lansia adalah Bina Keluarga Lansia (BKL) Delima 123 Gedongan Yogyakarta yang memiliki program sekolah lansia. Salah satu tujuan sekolah ini adalah untuk mewujudkan lansia tangguh yang sehat, aktif, mandiri, dan produktif, serta bahagia selamanya. Makna Bahagia selamanya diartikan sebagai lansia yang tangguh yang tidak berpikiran hanya menjadi beban keluarga di sisa usia tuanya. Dalam program sekolah lansia ini digunakan kurikulum 7 (tujuh) Dimensi Lansia Tangguh yaitu Dimensi Spiritual, Dimensi Intelektual, Dimensi fisik, Dimensi Sosial, Dimensi Emosional, Dimensi Vokasional, dan Dimensi Lingkungan.⁹

Menindaklanjuti fokus dari penelitian ini adalah membangun konsep kesejahteraan sosial lansia pada aspek kebahagiaan diri maka penelitian ini akan di

⁹ Eny MS, *Tingkatkan Kualitas Hidup Lansia, Sleman Canangkan Sekolah Lansia*, www.sumbersarisid.slemankab.go.id, diakses pada tanggal 15 Maret 2023.

analisis menggunakan teori kebahagiaan (*happiness*) Martin Seligmen. Dimana konsep diri manusia yang mengetahui kekuatan terbesar yang ia miliki dalam dirinya untuk menemukan kebahagiaan yang sejati. Menurut Seligmen manusia memiliki hak dasar untuk bahagia atau motivasi dasar manusia adalah kebahagiaan. Seligmen mengatakan bahwa kebahagiaan adalah kebutuhan mendasar bagi manusia yang diistilahkan sebagai “*authentic happiness*” (kebahagiaan autentik). *Authentic happiness* merupakan kebahagiaan yang abadi dalam segala aspek kehidupan, tidak bersifat temporal dan sementara dan tidak pula bersifat parsial. Dengan kata lain sejatinya kebahagiaan yang autentik (sejati) adalah perasaan baik yang ditimbulkan oleh kebaikan yang diperbuat oleh manusia itu sendiri untuk mendapatkan kebahagiaan yang abadi.¹⁰

Dengan demikian dari fenomena yang terjadi dalam penelitian ini menggunakan analisis teori *authentic happiness* pada sekolah lansia BKL Delima 123 Gedongan Yogyakarta diharapkan dapat mengurai permasalahan kebahagiaan pada lansia yang tinggal di perkotaan pada *setting* masyarakat. Sekolah lansia BKL Delima 123 Gedongan ini menjadi salah satu *pioneer* dalam membangun konsep kesejahteraan sosial dalam aspek kebahagiaan diri lansia di usia tua. Masalah yang disoroti adalah tentang pencapaian kebahagiaan autentik lansia di usia tua. Dengan lansia mengikuti sekolah lansia ini lansia dapat merubah pola pikir lansia menjadi lebih berwawasan luas dari sebelumnya tentang *ageing society*. *Authentic Happiness* disini berfungsi sebagai jembatan bagi lansia dalam memaknai

¹⁰ Jusmiati, *Konsep Kebahagiaan Martin Seligman: Sebuah Penelitian Awal*, *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 13, No. 2 (2017): 367-368.

kehidupan mereka di usia tua. Lansia dengan sendirinya ketika mengikuti sekolah lansia ini dapat membangun konsep kesejahteraan sosial dalam aspek mental dan psikologis mereka. Artinya makna bahagia yang autentik dalam diri mereka bisa mereka temukan sendiri seiring berjalannya waktu pada saat mengikuti sekolah lansia. Dengan demikian sekolah lansia ini menjadi fasilitas unggulan untuk lansia menemukan makna bahagia dalam dirinya dan merasa masih di butuhkan di tengah masyarakat tempat tinggalnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi makna bahagia bagi lansia yang mengikuti sekolah lansia?
2. Apa saja sumber yang dapat meningkatkan kebahagiaan lansia di masa tua?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Membangun konsep kesejahteraan sosial lansia dalam aspek mental dan psikologis khususnya persepsi lansia terkait makna bahagia yang autentik di usia tua pada *setting* masyarakat.
2. Menganalisa sumber peningkatan kebahagiaan lansia di masa tua baik secara kebahagiaan yang muncul dari dalam dan luar diri lansia termasuk ketika lansia mengikuti sekolah lansia.

Penelitian ini juga memiliki kegunaan yang dapat dijadikan acuan oleh akademisi yang fokus dengan tema yang sama, lembaga swasta dan pemerintah yang menangani masalah kesejahteraan lansia, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari hasil riset ini penulis harapkan dapat mengembangkan keilmuan tentang psikologis positif dan implementasinya dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam fokus kajian kebahagiaan lansia. Riset ini dapat di jadikan acuan untuk memahami dan mengkaji lebih dalam terkait konsep kebahagiaan lansia pada aspek makna dan sumber kebahagiaan lansia.

2. Kegunaan Bagi Lembaga Sosial

Riset ini dapat digunakan sebagai acuan bagi Lembaga sosial dalam menentukan langkah konkret untuk mengadvokasi agar lansia dapat mengoptimalkan potensi kebahagiaan dalam diri lansia. Membantu lansia untuk mencapai *successful ageing* terutama dalam kesehatan mental lansia.

D. Kajian Pustaka

Orang tua yang telah menyandang status lanjut usia dimana usianya digambarkan sebagai usia tidak produktif menjadi polemik tersendiri dalam banyaknya permasalahan lansia yang bersumber pada pikiran sehingga mengakibatkan terjadinya tingkat depresi yang cukup tinggi¹¹. Ketidakmampuan seorang lansia yang tidak lagi muda dalam melakukan aktivitas yang produktif seperti masa mudanya tak hanya memicu depresi, tapi juga menurunkan kesehatan fisik, psikis, hingga kepikunan dan menjadi lebih sensitif.¹² Faktor-faktor pemicu seperti itu menjadikan lansia seakan tidak berharga dan tidak diandalkan lagi seperti pada saat masa muda atau masih pada usia produktif. Fase ini membuat pikiran

¹¹ Vindy Dortje Kaunang, Andi Buanasari, dan Vandri Kallo, *Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia, Jurnal Keperawatan, Vol 7, No. 2 (2019): 2.*

¹² Nabilla Salma Khairunisa, *Produktivitas Dan Depresi Di Indonesia: Analisis Data Indonesian Family Life Survey 2014, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol 27, No. 2 (2019): 76.*

lansia menjadi terganggu yang berdampak pada perilaku lansia itu sendiri, fase dimana lansia merasa tidak bahagia akan kehidupan masa tuanya. Rasa bahagia yang cenderung tidak mudah didapatkan di usia senja menimbulkan masalah sosial pada lansia. Rasa kurang diperdulikan oleh anak, pensiun dari pekerjaan, tidak mau menjadi beban keluarga, hingga perasaan ingin segera meninggal dunia menjadikan ketidakberfungsian sosial pada lansia di usia tua di Yogyakarta.

Penelitian tentang kebermaknaan hidup lansia sudah pernah dilakukan. Dimana lansia dapat memaknai hidupnya ketika sudah tidak bekerja atau hanya di rumah saja. Makna hidup dalam penelitian ini lebih kepada lansia yang masih aktif bekerja atau beraktivitas di sisa usianya. Penelitian ini mendeskripsikan hal-hal yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup lansia yang masih bekerja, bagaimana menciptakan lansia agar masih dapat bertahan dalam pekerjaannya. Lansia merasakan hidupnya lebih bermakna jika lingkungan kerjanya dapat menerima mereka secara mandiri tidak terikat secara instansi di umur mereka yang sudah tua. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan meskipun penghasilan lansia yang masih bekerja tidak seberapa lansia merasa senang ketika melakukan aktivitas di luar rumah. Lansia juga merasa jika dapat membantu orang lain, lansia akan merasa puas dan berarti hidupnya sehingga penelitian ini hanya menjawab tentang kepuasan hidup lansia yang masih aktif bekerja di masyarakat.¹³

Berbeda dengan penelitian di atas yang pernah dilakukan terkait makna hidup bagi lansia yang masih bekerja di masyarakat. Ada lima penelitian yang

¹³ Khoerul Bakhri, "*Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta)*" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

meneliti tentang makna hidup bahagia bagi lansia yang dilakukan pada setting institusi yaitu di Panti Wreda/Jompo. Penelitian yang dilakukan di Panti Wreda Budi Dharma misalnya, meneliti tentang rasa frustrasi dan kesepian lansia yang tinggal di Panti. Perasaan tersebut timbul karena lansia di panti tersebut belum mencapai kebermaknaan hidup mereka selama tinggal di panti tersebut. Dalam penelitian ini didapati jika alasan lansia yang tinggal di panti tersebut bermacam-macam. Kebanyakan dari mereka mau tinggal di panti jompo itu memang atas keinginan sendiri agar tidak mengganggu kehidupan orang lain termasuk anaknya sendiri. Persepsi lansia ada yang tinggal di dalam panti sendiri sudah menunjukkan kebermaknaan hidupnya meskipun masih ada lansia yang masih kehilangan arah dan tujuan hidup sehingga merasakan hidupnya hampa. Lansia di Panti Wreda Budi Dharma Yogyakarta ini terus berusaha meningkatkan kebermaknaan hidup mereka melalui berbagai aktivitas yang ada di panti agar hidup mereka menjadi lebih berkualitas.¹⁴

Selanjutnya, masih dengan lokasi yang sama di Panti Wreda Budi Dharma Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji spiritual lansia yang tinggal di Panti Jompo Budi Dharma dengan melihat kebahagiaan dari faktor agama. Faktor agama disini menggunakan metode relaksasi dzikir dalam meningkatkan kebahagiaan lansia yang tinggal di panti. Dimana penelitian mendapati hasil bahwa pelatihan relaksasi dzikir terbukti dapat meningkatkan kebahagiaan lansia. Relaksasi dzikir ini digunakan dalam penelitian untuk membuat lansia lebih tenang dan mendekatkan

¹⁴ Ahmad Wahyu Adi Prabowo, “*Aktivitas dan Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta)*” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

diri kepada Allah SWT sehingga mereka merasa bahagia meski tinggal di Panti Wreda di sisa usia tuanya.¹⁵

Penelitian lain pernah dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan Jawa Timur. Penelitian ini membahas tentang kebermaknaan hidup lansia yang tinggal di panti wreda. Perasaan kesepian dan dikucilkan yang dirasakan oleh lansia memengaruhi bagaimana lansia bisa memaknai dirinya dan pengalaman hidup yang sudah pernah dilaluinya. Dari penelitian ini para lansia merasa senang dan bahagia tinggal di panti tersebut dikarenakan mereka merasa di perhatikan dan terawat. Upaya yang dilakukan oleh PSTW Magetan untuk membantu lansia menemukan kebermaknaan hidup di panti tersebut terus dilakukan. Seperti halnya dengan cara memasukan pemahaman tentang kehidupan serta agama sehingga lansia mampu dan menemukan kebermaknaan hidupnya di panti tersebut.¹⁶

Penelitian tentang kebahagiaan pada lansia dalam bentuk dukungan sosial juga pernah dilakukan. Dengan lokasi di Panti Sosial UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh. Penelitian ini merupakan tingkat penyesuaian diri lansia yang baru masuk panti jompo dengan mengedepankan dukungan sosial untuk membantu penyesuaian diri lansia guna mencapai kebahagiaan hidup di panti jompo. Didapati hasil bahwa bentuk dukungan sosial yang diperoleh oleh lansia yang tinggal di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh adalah

¹⁵Nadia Dwi Karisna dan Pihasniwati, *Peningkatan Kebahagiaan Lansia dengan Pelatihan Relaksasi Dzikir di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma*, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vol. 3, No. 1 (2019): 141.

¹⁶ Andriyan dan Irma Rumtaning, *Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus di Cabang UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan Jawa Timur*, *Rosyada: Islamic Guidance and Counselling*, Vol. 1, No. 1 (2020): 72.

seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi. Adapun bentuk kebahagiaan yang didapatkan dari penelitian ini terhadap lansia di UPTD Rumoh Geunaseh adalah mereka dapat menerima pengalaman masa lalu, menikmati kebahagiaan saat ini, dan optimis akan kehidupan yang baik di masa yang akan datang dengan tinggal di panti jompo.¹⁷

Setting institusi yang terakhir ialah tentang Makna Hidup Dan Arti Kebahagiaan pada lansia yang tinggal di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda. Lansia yang tinggal di panti dinilai mengalami berbagai macam perubahan dalam kehidupannya sehingga akan berdampak pada kebermaknaan hidup lansia tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa 7 dari 8 subjek lansia memiliki makna hidup positif yang dapat membawanya untuk menemukan arti kebahagiaan dalam menjalani kehidupannya di panti tersebut. Maksud hidup positif disini adalah lansia yang tinggal di panti merasa lebih bahagia dikarenakan mereka merasa lebih nyaman dan tidak merasa kesepian, lebih diterima keberadaannya, hidup mereka tidak kesusahan lagi. Dengan berada di panti, lansia merasa tentram, dan tidak merepotkan keluarganya. Namun, ada satu hasil pada penelitian ini yang menyatakan jika ia tinggal di panti itu hanya mengharapakan bantuan dari orang lain dan membuat dirinya tidak berguna.¹⁸

Dari keenam penelitian yang sebelumnya sudah pernah di lakukan, hanya satu yang menggunakan *setting* masyarakat dan lima menggunakan *setting* institusi.

¹⁷ Sutya Dewi, dkk, *Identifikasi bentuk dukungan sosial dan kebahagiaan pada lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, Vol. 7, No. 1 (2022): 98.

¹⁸ Rama Bakhruddiansyah, *Makna Dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia Di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda, Jurnal Psikoborneo*. Vol. 4, No. 1 (2016): 48.

Pada penelitian yang di lakukan pada *setting* masyarakat lebih kepada bagaimana lansia menemukan kebermaknaan hidup dengan cara tetap dapat bekerja di usia tua. Untuk penelitian dengan *setting* institusi yang kesemuanya adalah di Panti Wreda atau Panti Sosial milik pemerintah dapat disimpulkan bahwa makna hidup bahagia bagi lansia yang tinggal di panti wreda itu beragam. Begitu kompleks permasalahan yang dihadapi oleh lansia yang tinggal di panti wreda sehingga dibutuhkan banyak metode dalam menemukan makna hidup bahagia disana. Secara keseluruhan kelima penelitian pada *setting* intitusi mengarah kepada bagaimana lansia bisa menerima dan berdamai dengan dirinya sendiri untuk tinggal di panti wreda di sisa usia tuanya dengan bahagia.

Makna hidup bahagia bagi lansia yang dikaji dalam penelitian sangat berbeda karena lebih spesifik kepada lansia yang tidak tinggal di panti wreda atau panti sosial. *Setting* penelitian ini adalah lansia yang tinggal lingkungan rumah mereka masing-masing. Lansia disini memiliki fasilitas sekolah lansia yang menjadi program unggulan di kampung tempat tinggalnya. Peneliti mengajak diskusi lansia peserta sekolah lansia secara intim tentang definisi makna bahagia dan faktor yang memengaruhi kebahagiaan hidup mereka di usia tua. Penelitian terbaru ini diharapkan akan menghasilkan konsep kesejahteraan sosial dalam aspek mental dan psikologis lansia yang tinggal di masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah. Konsep kesejahteraan yang dimaksud adalah bagaimana lansia bisa mengungkapkan dan mendefinisikan makna bahagia yang dirasakan oleh lansia pada *setting* masyarakat. Riset seperti ini masih jarang dilakukan oleh akademisi yang fokus dalam bidang kesejahteraan lansia di usia tua.

Formulasi konsep dari makna bahagia yang diceritakan oleh lansia pada setting masyarakat sebagai peserta sekolah lansia diharapkan akan menjadi panduan bagi para akademisi, pekerja sosial, praktisi sosial, lembaga sosial dan keluarga yang memiliki lansia dalam memahami makna bahagia bagi lansia secara khusus. Tujuan akhir dari penelitian untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan makna hidup bahagia bagi lansia di semua kalangan, tidak hanya yang tinggal di Panti Wreda atau Panti Sosial. Namun menjangkau semua lansia yang memilih hidup sendiri dirumahnya atau yang tinggal bersama anak dan keluarganya dan masih semangat untuk beraktivitas. Sehingga memiliki kualitas hidup yang baik dan mencapai kebahagiaan yang autentik di sisa hari tuanya.

E. Kerangka Teoritis

Makna bahagia merupakan sebuah konsep untuk para lansia dalam mengarungi kehidupan mereka di usia tua. Penelitian ini dilakukan dengan berlandaskan teori-teori yang sebelumnya sudah ada yang kemudian disandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Banyak teori yang dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan tentang kebahagiaan dan juga tentang lanjut usia juga teori yang digunakan untuk menganalisis hasil dari penelitian ini. Maka dari itu fokus teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Authentic Happiness*

Dalam masalah yang dialami oleh lansia yang tidak mudah menemukan rasa bahagia di usia senja yang seringkali sejalan dengan pikiran-pikiran negatif lansia itu sendiri. Banyak lansia yang merasa hidupnya tidak berguna, merasa tidak diandalkan dan menjadi beban keluarga sehingga merasa kesepian dan sedih.

Makna bahagia bagi lansia di usia senja menjadi sebuah kajian yang menarik untuk menelurkan sebuah konsep kebermaknaan kebahagiaan bagi lansia di usia yang tak lagi muda agar mereka tetap bisa mengaktualisasikan dirinya di lingkungannya. Seligman (2002) dalam bukunya yang berjudul *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment* mengatakan jika manusia sebaiknya memiliki emosi yang positif seperti semangat, kepuasan diri, kegembiraan, kebahagiaan, dan keceriaan. Manusia juga harus bisa menghilangkan emosi negatif seperti ketakutan, kemarahan, dan kesedihan dengan cara kita mendekati hal-hal yang menghilangkan ketakutan dan kesedihan kita.¹⁹ Dapat kita lihat bersama dalam kehidupan nyata jika semangat, kepuasan diri, kegembiraan, kebahagiaan, dan keceriaan pada orang dengan usia lanjut sudah berkurang bahkan hilang. Hal inilah yang memicu timbulnya emosi negatif pada lansia.

Dalam bukunya Seligman (2002) menjelaskan bahwa bahwa ada lima hal utama yang menjadi sumber kebahagiaan sejati, yaitu menjalin hubungan positif dengan orang lain, terlibat sepenuhnya dalam diri sendiri untuk tidak memiliki emosi negatif, menemukan makna hidup, optimisme yang realistis, dan resiliensi diri.²⁰ Kebahagiaan menurut Seligman (2002) dibedakan menjadi dua yaitu kebahagiaan yang bersifat sementara dengan kebahagiaan yang bersifat menetap. Seligman (2002) mengatakan bahwa kebahagiaan yang menetap pada individu adalah hasil dari penggabungan lingkungan sekitar dan faktor-faktor di bawah

¹⁹ Martin E.P. Seligman, *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*, (New York: The Free Press, 2002), 292-298.

²⁰ Martin E.P. Seligman, *Authentic Happiness*, 72-73.

kendali individu itu sendiri. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kebahagiaan individu antara lain uang, perkawinan, kehidupan sosial, emosi positif, usia, agama, kesehatan, pendidikan, iklim, ras, dan jenis kelamin. Faktor-faktor yang mendasari pengendalian diri individu antara lain kepuasan terhadap masa lalu, optimisme terhadap masa depan, dan kebahagiaan pada saat ini.²¹

Konsep kebahagiaan versi Seligman (2002) inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dimana penjabaran secara umum yang dikemukakan oleh Seligman (2002) akan dikerucutkan menjadi sebuah tulisan yang nantinya bisa dijadikan referensi secara khusus dalam menangani kasus-kasus lansia yang merasa dirinya tidak merasakan kebahagiaan di usia tuanya. Pada penelitian lain ditemukan penguat teori kebahagiaan autentik milik Seligman (2002) yang menyebutkan bahwa ada faktor-faktor pendukung kebahagiaan. Menurut Diener (2009) dalam tulisan Lukmanul Hakim, Niken Hartati (2014) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mendukung kebahagiaan dibagi menjadi dua kelompok: pertama, faktor eksternal yang berasal dari kekayaan, pendidikan, agama, peristiwa hidup, aktivitas, kontak sosial dan kehidupan keluarga, sedangkan faktor internal meliputi kepribadian, jenis kelamin, gaya atribusi, kepribadian, temperamen, harga diri, kepercayaan diri, kecerdasan dan kebutuhan psikologis.²²

Berbagai faktor penentu kebahagiaan di atas menjadi modal untuk menganalisis data yang didapatkan di lapangan terhadap kebahagiaan lansia sebagai subyek penelitian. Disebutkan pula jika kebahagiaan personal yang dikaji oleh

²¹ Martin E.P. Seligman, *Authentic Happiness*, 25.

²² Lukmanul Hakim dan Niken Hartati, *Sumber-Sumber Kebahagiaan Lansia Ditinjau Dari Dalam Dan Dari Luar Tempat Tinggal Panti Jompo*, *Jurnal RAP UNP*, Vol. 5, No. 1 (2014): 34.

Oxford Happiness Questionnaire (OHQ) (Hills, 2002) dalam penelitian yang ditulis oleh Sofa Amalia dkk (2014) menyebutkan bahwa ada delapan faktor kebahagiaan personal yaitu:

- a. Merasa bahwa hidup adalah anugerah (*Life is Rewarding*)
- b. Memiliki mental yang positif (*Mentally Alert*)
- c. Bahagia dengan diri sendiri (*Pleased with Self*)
- d. Menemukan keindahan dalam berbagai kondisi dan situasi (*Find Beauty in thing*)
- e. Merasakan kepuasan hidup (*Satisfied with Life*)
- f. Dapat mengatur waktu (*Can Organise Time*)
- g. Tampak menarik (*Look Attractive*)
- h. Mengingat atau memiliki kenangan yang bahagia (*Happy Memories*)²³

Kata bahagia yang sering terdengar dan diucapkan banyak orang memiliki banyak makna salah satunya yang pernah diteliti bahwa studi ilmiah tentang kebahagiaan memiliki dua makna yakni dalam ilmu filsafat kebahagiaan dikenal dengan sinonim dari *well-being* dan yang kedua dalam aspek psikologis, kebahagiaan hanya mencakup tentang kondisi jiwa individu atau manusia. Dalam perseptif lain kebahagiaan memiliki makna sebuah *subjective well-being* dikarenakan kebahagiaan autentik meliputi kepuasan hidup secara keseluruhan atau global yang mencakup afek-afek positif yang disebut sebagai akun kepuasan hidup. Persoalan konsep bahagia merupakan salah satu tema utama dalam banyak

²³ Sofa Amalia1, Miftakhul Ulfa2, dan Frengki Aprianto, *Kebahagiaan Personal Dan Dukungan Sosial Pada Lansia: Studi Pada Lansia Di Komunitas Keluarga Dan Panti Jompo*, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, Vol. 3, No. 1 (2014): 55.

pembahasan di kalangan para ahli, baik itu sastrawan, agamawan, filsuf, bahkan peneliti dan pengamat sosial. Hal ini didasari bahwa definisi bahagia dapat diterjemahkan dan diinterpretasikan secara berbeda oleh setiap orang, khususnya tergantung bagaimana latar belakang dan cara pandangnya terhadap hidup. Walaupun sebenarnya konsekuensi mendasar dari bentuk kebahagiaan itu sebagaimana arti kata bahagia menurut KBBI, yaitu keadaan atau perasaan senang dan tenteram (bebas dari segala yang menyusahkan).²⁴

Menurut Mike W. Martin, konsep bahagia dapat dilihat berdasarkan dua sudut pandang, yaitu moral-laden dan morally-neutral. Definisi yang pertama menjelaskan bahwa kebahagiaan akan dapat tercapai ditandai dengan terlaksananya nilai-nilai moral atau kebaikan pada manusia, sedangkan definisi lainnya menjelaskan bahwa kebahagiaan dapat tercapai secara subjektif dalam bentuk kepuasan seseorang atas pencapaiannya. Martin menambahkan, definisi kebahagiaan dalam sudut pandang yang pertama adalah bentuk afirmasi dari konsep kebahagiaan yang dibangun oleh Seligman ditambah dengan beberapa catatan. Menurutnya, nilai moral atau kebaikan yang dimaksud bukan berdasar pada nilai normatif agama tertentu, melainkan norma yang universal dan disepakati masyarakat.

Selanjutnya, konsep kebahagiaan sebenarnya memiliki kata kunci penting di dalamnya, yaitu terdapat keseimbangan dalam hidup seseorang.²⁵ Keseimbangan itu meliputi aspek terpenuhinya kebutuhan material, emosional, sosial, dan

²⁴ KBBI Online <https://kbbi.web.id/bahagia> yang diakses pada tanggal 17 Februari 2024.

²⁵ Muskinul Fuad, *Psikologi Kebahagiaan Manusia, Jurnal Komunika, Vol, 9, No. 1* (2015): 116.

spiritual. Kebutuhan material atau fisiologis seperti makan, minum, dan kebutuhan seks menjadi penting sebagai aspek utama dalam bertahan hidup. Walaupun dalam upayanya memenuhi kebutuhan tersebut, manusia sering kali kesulitan untuk menentukan kadar kebutuhannya dan berujung pada kerakusan.²⁶ Sedangkan kebutuhan lainnya seperti emosional, sosial, dan spiritual bentuknya cenderung abstrak dan secara konsep bertujuan sebagai penyeimbang dari kebutuhan fisiologis untuk mengendalikan perasaan dan perilaku manusia. Kebahagiaan yang dibutuhkan bagi lansia di usia senja sebenarnya cukup simpel yaitu pemenuhan kebahagiaan mental dan psikologis saja seperti bersosialisasi dengan teman sebaya dan hidup di tengah keluarga besar dan masyarakat tempat tinggal.

Maka untuk dapat mengembangkan sebuah konsep makna bahagia yang dikhususkan untuk lansia maka diharuskan untuk benar-benar melakukan penelitian yang mendalam terhadap subyek penelitian yang telah ditentukan. Dari teori-teori di atas sudah sangat jelas menggambarkan bagaimana individu mengungkapkan kebahagiaan dalam dirinya. Teori tentang kebahagiaan autentik, faktor pendukung kebahagiaan dan faktor kebahagiaan personal yang masih dijelaskan secara umum di atas menjadi kajian menarik untuk dikerucutkan menjadi konsep baru dalam menentukan makna kebahagiaan bagi lansia.

2. Lanjut Usia

Lanjut usia atau disingkat lansia adalah frasa yang umum digunakan dalam mendefinisikan seseorang yang memasuki usia tua. Secara umum, indikator yang

²⁶ Husnul Hidayati, *Riyadhah Puasa Sebagai Model Pendidikan Dini untuk Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis*, *Jurnal Millah*, Vol. 20, No. 1 (2020): 113.

dipakai untuk mengukur apakah seseorang masuk kategori lansia atau tidak adalah umur atau usia. Di Indonesia, dalam UU No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 1 Nomor 2 disebutkan bahwa Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.²⁷ Hal ini yang kemudian banyak dipakai oleh peneliti dan pengamat dalam mengidentifikasi kategori lansia sebagai objek penelitian mereka. Penelitian tentang lansia menjadi menarik sebab sebagian besar masyarakat menilai para lansia adalah orang-orang yang kurang produktif dan kurang bernilai dibanding mereka yang sedang di usia dewasa atau prima.²⁸

Lansia erat kaitannya dengan usia harapan hidup (UHH) penduduk yang juga jadi salah satu indikator dari keberhasilan suatu pembangunan. Terdapat peningkatan UHH di Indonesia pada beberapa tahun terakhir.²⁹ Hal ini selain menjadi bentuk keberhasilan pembangunan kesehatan, tentu menjadi tantangan bagi seluruh elemen masyarakat berupa angka beban tanggungan lansia yang meningkat pula, khususnya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan pada lansia. Pada tahun 2002, WHO menerbitkan Pedoman Kota Ramah Lanjut Usia, yang memberikan semacam pedoman untuk merancang kota yang mempromosikan *active ageing* dengan mengoptimalkan peluang kesehatan, partisipasi dan keselamatan untuk meningkatkan kualitas hidup.³⁰ Upaya penyelesaian masalah-masalah pada lansia itulah yang pada akhirnya diharapkan dapat mencapai tujuan

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang di akses pada tanggal 19 Juni 2023.

²⁸ Fredy Akbar dkk, *Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo*, *Jurnal Abdidas*, Vol, 2, No. 2 (2021): 393.

²⁹ Jayani, D. H, *Harapan Hidup Penduduk Indonesia Meningkat, Rerata Mencapai Usia Ini*. www.databoks.katadata.co.id, diakses pada tanggal 1 Mei 2023.

³⁰ Deshinta Vibriyanti, *Surabaya Menuju Kota Ramah Lansia: Peluang dan Tantangan*, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol, 13, No. 2 (2021): 121.

kesejahteraan pada lansia, dimana mereka dapat menikmati masa tua yang bahagia, sehat, dan berdaya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.³¹

Selanjutnya, permasalahan pada lansia secara umum diidentifikasi ke dalam tiga aspek, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan. Hingga tahun 2020, enam provinsi memiliki penduduk lanjut usia, antara lain Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera Barat, dan Sulawesi Utara merupakan 4 besar dengan populasi lansia tertinggi di Indonesia, yaitu sekitar 11,25%. Peningkatan jumlah lansia di Indonesia menimbulkan penurunan kesehatan bagi lansia. Seiring bertambahnya usia, fungsi organ lansia memburuk karena faktor ilmiah dan penyakit. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia antara lain gangguan mental seperti depresi.³² Sedangkan dalam aspek lainnya, aspek ekonomi misalnya, lansia mengandalkan pemasukan dari bekerja sendiri ataupun pemberian anak. Permasalahan dalam aspek sosial bahwa penurunan segala bentuk kondisi seperti fisik, mental, dan fungsi sosial menyebabkan para lansia kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Maka dari itu, pemahaman mengenai lansia dan permasalahannya menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana masyarakat dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan atau kebahagiaan pada lansia. Dan salah satu prinsip yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kebahagiaan lansia pada usia senjanya adalah dengan memperhatikan perilaku mereka beserta perubahannya. Hal

³¹Fredy Akbar dkk, *Pelatihan dan Pendampingan*, 394.

³²Leni Arini Manafe, Immanuel Berhimon, *Hubungan Tingkat Depresi Lansia dengan Interaksi Sosial Lansia di BPSLUT Senja Cerah Manado, Jurnal Ilmiah Hospitality* 749, Vol. 11, No. 1 (2022): 2.

ini yang secara umum disebut sebagai hasil dari pengamatan dan pengalaman seorang individu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dimana maknanya sendiri menurut Alfred Schutz (1899-1959) berarti studi tentang bagaimana fenomena tampak bagi kita, dan cara paling mendasar dari penampakan adalah sebagai aliran yang berkesinambungan dari pengalaman indrawi yang kita terima melalui panca indera. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis penelitian ini diharapkan dapat membentuk gambaran yang tepat tentang bagaimana mencapai kebenaran yang bermakna, merasakan bagian dari fenomena, mengenali keberadaan fenomena, memotret dan membuat cerita tentang fenomena yang diketahui, diamati dan dipelajari. Alfred Schütz adalah filsuf pertama yang mendapatkan pengakuan atas penggunaan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Ia mengatakan bahwa subjek penelitian ilmu sosial pada dasarnya terkait dengan interpretasi realitas. Jadi, sebagai peneliti sosial, kita juga harus melakukan interpretasi terhadap realitas yang diamati. Orang yang terhubung satu sama lain ketika mereka membuat interpretasi terhadap sebuah realitas merupakan tugas peneliti sosial untuk menjelaskan proses ini secara ilmiah.³³

³³ Abdul Main dkk, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet 1, 2018), 18-22.

2. Lokasi Penelitian

Sekolah Lansia BKL Delima 123 Gedongan Yogyakarta dan Lingkungan Masyarakat Kampung Gedongan Yogyakarta menjadi lokasi penelitian ini. Sekolah Lansia ini menjadi salah satu sekolah lansia yang menjadi percontohan di Provinsi D.I Yogyakarta dalam mengembangkan sekolah lansia yang ditunjuk langsung oleh BKKBN DIY. Ada 50 (lima puluh) peserta sekolah lansia yang ikut serta dalam program ini dan semangat mengikuti semua rangkaian program sekolah lansia yang di prakarsai oleh BKKBN DIY bekerjasama dengan Yayasan Indonesia Ramah Lansia Yogyakarta sebagai fasilitator,

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan informan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu dengan tujuan peneliti mendapatkan informasi yang kaya dan juga relevan sesuai dengan fokus penelitian.³⁴Informan yang dipilih sudah dikategorikan mewakili gender, tingkat ekonomi dan pendidikan peserta sekolah lansia. Informan yang dipilih sebanyak 14 (empat belas) informan yang terdiri dari 10 (sepuluh) peserta sekolah lansia, 2 (dua) pengurus sekolah lansia dan 2 (dua) orang dari keluarga lansia. Pengurus dan keluarga lansia diikutsertakan menjadi informan karena ikut melihat dan merasakan perubahan sikap juga perasaan bahagia lansia setelah mengikuti sekolah lansia sebagai triangulasi data.

³⁴Ika Lenaini, *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling, Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 06, No. 1 (2021): 34*

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yang dilakukan sebelum melakukan penelitian dimana peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh seluruh informan. Dalam hal ini identitas informan berdasarkan kriteria yang ditetapkan sudah diketahui oleh peneliti.³⁵ Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: aktif sebagai peserta sekolah lansia, sehat jasmani dan rohani, merasakan langsung pengalaman mengikuti sekolah lansia, memiliki latar belakang pendidikan dan kehidupan ekonomi yang berbeda, paham dengan pertanyaan yang di ajukan, dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi atau Pengamatan Langsung

Cara pengambilan data ini menggunakan mata secara langsung tanpa menggunakan alat bantu penelitian lainnya. Data yang dapat dikumpulkan melalui pengamatan langsung dilaksanakan terhadap subjek yang ada di lapangan. Peneliti yang menggunakan teknik ini dapat ikut serta sebagai partisipan atau non-partisipan. Dengan cara pengamatan ini data yang langsung mengenai perilaku dari objek dapat segera di catat sehingga tidak hanya menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi juga dapat mengetahui perilaku sosial yang aktual yang dikerjakan oleh informan di lapangan.³⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi

³⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Press, 2014), 141.

³⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, Cet ke-9, 2014), 154-157.

langsung ke lokasi sekolah lansia dan berpartisipasi pada kegiatan sekolah lansia di BKL Delima 123 Gedongan Yogyakarta. Peneliti melakukan observasi terkait bagaimana *body language*, mimik wajah dan antusias peserta sekolah lansia ketika mengikuti sekolah lansia. Observasi dilakukan sebagai langkah awal sebelum melakukan sesi wawancara dengan informan yang dipilih agar lebih mengenal semua peserta sekolah lansia dan membuat kepercayaan dan kenyamanan bersama peneliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab untuk memperoleh keterangan sambil bertatap muka secara langsung antara penanya atau pewawancara dengan responden atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) yang akan dilampirkan pada bab lampiran di akhir penelitian ini. Dalam hal ini keterampilan pewawancara dalam bertanya untuk mendapatkan informasi dari informan yang mengandung jawaban yang tepat dan lancar sangat diperlukan bagi seorang pewawancara. Dimana pewawancara harus dapat membuat pertanyaan dan situasi yang dapat membuat informan mau menjawab pertanyaan dengan baik. Wawancara juga digunakan untuk menggali informasi lebih dalam terkait masalah yang diteliti oleh peneliti.³⁷

Beberapa pihak yang akan memberikan informasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: Ketua BKL Delima 123 Gedongan Yogyakarta, Sekretaris BKL Delima 123 Gedongan Yogyakarta, dua orang anak dari lansia yang mengikuti

³⁷ *Ibid*, 170-173.

sekolah lansia, tujuh orang peserta sekolah lansia berjenis kelamin perempuan, tiga orang peserta sekolah lansia berjenis kelamin laki-laki dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang berbeda-beda. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sendiri adalah pertanyaan seputar makna kebahagiaan bagi lansia, faktor internal dan eksternal yang mendukung kebahagiaan lansia, peningkatan kebahagiaan lansia setelah ikut sekolah lansia dan pertanyaan pendukung tentang peningkatan kebahagiaan lansia menurut anak dan pengurus sekolah lansia.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data lapangan agar lebih terpercaya maka dokumentasi menjadi salah satu metode yang diperlukan dalam mengumpulkan data sekunder pada penelitian ini. Dokumentasi merupakan sumber informasi yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik itu sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental, yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian. Dalam metode penelitian, dokumentasi saat ini digunakan dalam bidang ilmu sosial. Hal ini dilakukan dengan merekam sebagian besar fakta dan informasi sosial dalam materi dokumentasi terutama dalam bentuk foto, video dan dokumen cetak juga elektronik. Oleh karena itu, ilmu-ilmu sosial saat ini sangat mementingkan pendokumentasian penelitian dalam teknik pengumpulan datanya.³⁸ Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mencakup data-data administratif dan foto kegiatan yang dimiliki oleh Sekolah Lansia Delima 123 Gedongan. Data

³⁸ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Wacana*, Vol. 13, No. 2 (2014): 178-179.

tersebut seperti profil sekolah lansia, struktur organisasi, data peserta sekolah lansia dan foto-foto selama kegiatan sekolah lansia berlangsung.

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan setelah periode pengumpulan data tertentu. Kegiatan analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga akhir, sehingga datanya sudah menjadi jenuh. Kemudian hal yang dilakukan adalah mereduksi data dari penelitian yang dilakukan.

Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan membuat pengumpulan data lebih mudah bagi peneliti. Pada tahap reduksi data, setiap peneliti berfokus pada tujuan yang dapat dicapai. Tujuan utama seorang peneliti kualitatif terletak pada hasilnya. Dengan mereduksi data, peneliti membuat ringkasan, mencari informasi yang paling relevan dan penting serta membuat klasifikasi berdasarkan huruf besar dan kecil serta angka.³⁹ Dalam hal ini, peneliti akan mereduksi data terkait makna bahagia bagi lansia yang mengikuti sekolah lansia yang diselenggarakan oleh BKL Delima 123 Gedongan Yogyakarta.

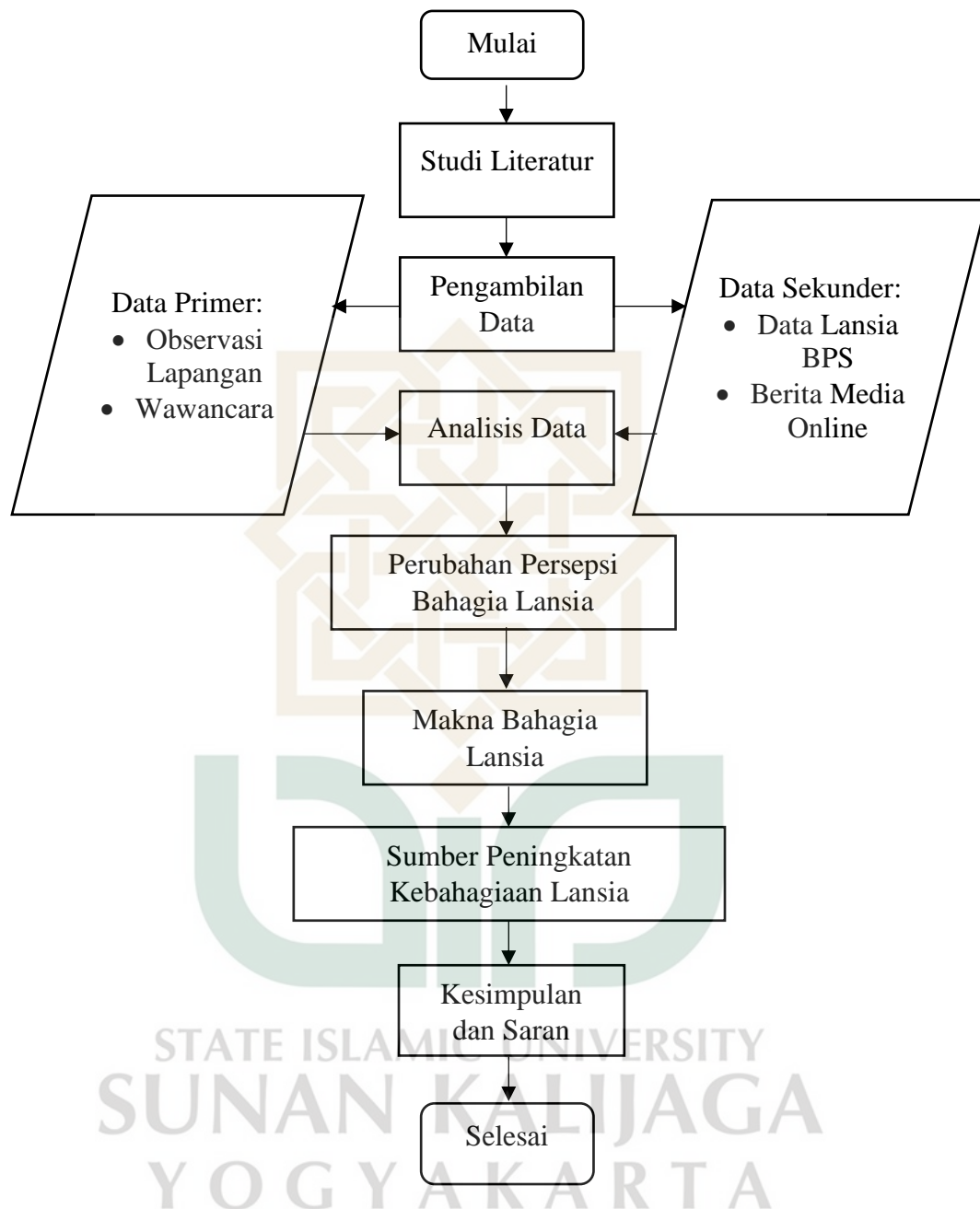
³⁹ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta: LP2M UPN “Veteran” Press, 2020), 48-49.

b. Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alir, dll. Namun, dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan. Dengan melihat data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan pola kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Saat menyajikan data, huruf besar dan huruf kecil serta angka disusun sedemikian rupa sehingga strukturnya dapat dimengerti. Analisis mendalam kemudian dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan interaktif antara ketiga masalah ini.⁴⁰ Adapun bagan alir tahapan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



⁴⁰ *Ibid*, 49-50.



Gambar 1 Bagan alir tahapan penelitian

7. Penarikan Kesimpulan

Masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada langsung di lapangan. Kesimpulan penelitian

kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih tampak gelap atau tidak jelas sehingga menjadi jelas pada saat dilakukan penelitian, yaitu dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴¹ Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti akan merumuskan sebuah konsep makna bahagia bagi lansia yang dapat digunakan untuk bidang ilmu kesejahteraan sosial khususnya dalam menangani permasalahan lansia di usia tua.

8. Keabsahan Data

Dalam keabsahan data penelitian kualitatif maka peneliti dapat menggunakan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Dimana data yang telah terkumpul dapat diuji keabsahannya selain menggunakan cara yang telah disebutkan dapat menggunakan metode uji triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan *Check-recheck*, *cross check*, wawancara dengan pengurus BKL Delima 123 Gedongan dan keluarga lansia. Trianggulasi sumber dan metode dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Membandingkan hasil wawancara informan satu dengan lainnya.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan observasi.
- c. Membandingkan FGD dengan observasi.
- d. Membandingkan antara FGD dengan wawancara.
- e. Membandingkan wawancara dengan dokumen.
- f. Membandingkan antara observasi dengan dokumen.⁴²

⁴¹ *Ibid*, 50-51.

⁴² *Ibid*, 102-132.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian tesis ini untuk menggambarkan alur, sistematika, dan penyusunan pembahasan peneliti akan disusun secara sistematis menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Judul tesis, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang semuanya tercakup dalam pendahuluan yaitu pada **Bab I**.
2. **Bab II** membahas tentang Gambaran Umum Profil Lansia Yang Mengikuti Sekolah Lansia BKL Delima 123 Gedongan, yaitu menjelaskan tentang masing-masing informan secara rinci mulai dari nama informan, usia, jenis kelamin, status perkawinan, kondisi kesehatan, pendidikan, status ekonomi dan pekerjaan lansia.
3. **Bab III** Pembahasan yang akan menjawab rumusan masalah yang pertama tentang makna kebahagiaan lansia yang tinggal di masyarakat secara mendalam sehingga mendapatkan hasil analisis yang dapat dijadikan rujukan akademik tentang makna kebahagiaan lansia di masa tua yang dapat digunakan untuk semua kalangan dalam bidang pekerjaan sosial dan psikologi lansia.

4. **Bab IV** Pembahasan yang akan menjawab rumusan masalah kedua tentang sumber peningkatan kebahagiaan lansia di masa tua. Analisis dari rumusan masalah yang kedua ini akan menunjukkan apakah teori yang digunakan bekerja atau dapat diaplikasikan pada penelitian ini atau bahkan menemukan jawaban baru yang tidak ada pada teori yang digunakan. Jika terdapat temuan baru akan menjadi kebaruan dalam pengembangan teori yang digunakan sama halnya dengan rumusan masalah yang pertama.
5. **Bab V** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Press, 2014.
- Main, Abdul., dkk. *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, Cet 1, 2018.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: LP2M UPN “Veteran” Press, 2020.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, Cet ke-9, 2014.
- Sukesi. *Lansia Berkualitas*. Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2011.
- Seligman, Martin E.P. *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. New York: The Free Press, 2002.

TESIS DAN JURNAL PENELITIAN

- Akbar, Fredy., dkk. “Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo,” *Jurnal Abdidas*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Amalia, Sofa., dkk. “Kebahagiaan Personal Dan Dukungan Sosial Pada Lansia: Studi Pada Lansia Di Komunitas Keluarga Dan Panti Jompo,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, Vol. 3, No. 1, 2014.
- Andriani, Lisa., dan Sugiharto. “Gambaran Tingkat Kebahagiaan Pada Lansia Yang Tinggal Di Komunitas,” *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol. 10, No. 2, 2022.
- Andriyan., dan Irma Rumlitaning. “Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus di Cabang UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan Jawa Timur,” *Rosyada: Islamic Guidance and Counselling*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Bakhri, Khoerul. “Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta),” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tesis, 2021.
- Bakhruddiansyah, Rama. “Makna Dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia Di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda,” *Jurnal Psikoborneo*. Vol. 4, No. 1, 2016.

- Casmini., dan Fauzan Anwar Sandiah. "*Urip Iku Mung Mampir Ngombe*" (*Life is only a while*); *The Concept of Happiness of the Coastal Poor of Yogyakarta in the Era of Industrialization.*" *Jurnal Psikologi*. Vol. 46, No. 3, 2019.
- Christina, Gabriella Thery., dan Afif Kurniawan. "*Gambaran Authentic Happiness Pada Remaja Yang Memiliki Keluarga Broken Home,*" *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 12, No. 12, 2021.
- Dewi, Sutya., dkk. "*Identifikasi bentuk dukungan sosial dan kebahagiaan pada lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh,*" *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, Vol. 7, No. 1, 2022.
- Fuad, Maskinul. "*Psikologi Kebahagiaan Manusia,*" *Jurnal Komunika*, Vol, 9, No. 1, 2015.
- Hakim, Lukmanul., dan Niken Hartati, "*Sumber-Sumber Kebahagiaan Lansia Ditinjau Dari Dalam Dan Dari Luar Tempat Tinggal Panti Jompo,*" *Jurnal RAP UNP*, Vol. 5, No. 1, 2014.
- Hamdan, Stephani Raihana. "*Happiness: Psikologi Positif Versus Psikologi Islam.*" *Jurnal Unisia*, Vol. 38, No. 84, 2016.
- Handayani, Nita S. "*Kebahagiaan: Studi Pengaruh Dukungan Sosial Pada Wanita Pekerja Yang Mengalami Bekerja Dari Rumah (Work From Home) Dampak Wabah Covid-19,*" *UG Jurnal*, Vol. 15, No. 3, 2021.
- Hidayati, Husnul. "*Riyadhah Puasa Sebagai Model Pendidikan Dini untuk Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis,*" *Jurnal Millah*, Vol. 20, No. 1, 2020.
- Hui, Jit., dkk. "*Happiness and Cognitive Impairment Among Older Adults: Investigating the Mediation Roles of Disability, Depression, Social Contact Frequency, and Loneliness.*" *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 16, 2019.
- Junaidin., dan Siti Indah Purwanti. "*Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Kebahagiaan Mahasiswa Asrama Universitas Teknologi Sumbawa.*" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 1, 2022.
- Jusmiati. "*Konsep Kebahagiaan Martin Seligman: Sebuah Penelitian Awal,*" *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 13, No. 2, 2017.
- Kaunang, Vindy Dortje., dkk. "*Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia,*" *Jurnal Keperawatan*, Vol 7, No. 2, 2019.
- Karisma, Nadia Dwi., dan Pihasnawati. "*Peningkatan Kebahagiaan Lansia dengan Pelatihan Relaksasi Dzikir di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma,*" *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vol. 3, No. 1, 2019.

- Kurniasih, Dwi Endah.,dkk. “*Pengembangan Sekolah Lansia dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Level Standart Tiga (S3) sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia di Daerah Istimewa Yogyakarta.*” *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (ABDISEMAR)*, Vol. 01, No. 02, 2022.
- Khairat, Masnida. “*Successful Aging: Anak Yang Berhasil Dan Berbakti,*” *al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 9, No.1, 2017.
- Khairunisa, Nabila Salma. “*Produktivitas Dan Depresi Di Indonesia: Analisis Data Indonesian Family Life Survey 2014,*” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 27, No. 2, 2019.
- Khairunnisa, Muthia Fadhila., dan Soni Akhmad Nulhaqim. “*Pendekatan Berbasis Kekuatan Dalam Meningkatkan Wellness Lansia.*” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 4, No.1, 2021.
- Lutfia, Devi., dan Rahmat Hidayat. “*Relationship of Materialism and Subjective Well-Being Moderated by Religiosity in Housewives.*” *Gajah Mada Journal of Psychology*, Vol. 6, No.1, 2020.
- Lenaini, Ika. “*Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling,*” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 06, No. 1, 2021.
- Manafe, Leni Arini., dan Immanuel Berhimpon. “*Hubungan Tingkat Depresi Lansia dengan Interaksi Sosial Lansia di BPSLUT Senja Cerah Manado,*” *Jurnal Ilmiah Hospitality* 749, Vol. 11, No. 1, 2022.
- Martin, Mike W. “*Happiness and Virtue in Positive Psychology,*” *Journal for the Theory of Social Behaviour*, Vo. 37, No. 1, 2007.
- Mujamiasih, Murti., dkk. *Subjective Well-Being (Swb): Studi Indigenous Karyawan Bersuku Jawa*, *Journal of Social and Industrial Psychology*, Vol. 2, No. 2, 2013.
- Nilamsari, Natalina. “*Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,*” *Jurnal Wacana*, Vol. 13, No. 2, 2014.
- Prabowo, Ahmad Wahyu Adi. “*Aktivitas dan Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Di Panti Wredha Budhi Darma Yogyakarta),*” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tesis, 2018.
- Rusdiana, Ika. “*Konsep Authentic Happiness pada Remaja dalam Perspektif Teori Myers,*” *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Rohmah, Anis Ika Nur, Purwaningsih., dan Khoridatul Bariyah. “*Kualitas Hidup Lanjut Usia, Jurnal Keperawatan.*” Vol. 3, No. 2, 2012.

- Septian, Lukman Hendra., dkk. “*Faktor Pengaruh Kebetahan Dan Kebahagiaan Pada Ruang Yang Sering Digunakan Di Rumah.*” *Jurnal Tesa Arsitektur*, Vol. 18, No. 2, 2020.
- Tan, Chommanard Sumngern., dkk. “*Happiness among the elderly in communities: A study in senior clubs of Chonburi Province, Thailand.*” *Japan Journal of Nursing Science*, Vol. 7, 2010.
- Tomo, Sigit Wisnu., dan Adi Cilik Pierewan. “*Kesejahteraan Subjektif dan Usia di Indonesia,*” *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 7, No. 4, 2018.
- Vibriyanti, Deshinta. “*Surabaya Menuju Kota Ramah Lansia: Peluang dan Tantangan,*” *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol, 13, No. 2, 2021.
- Widyaningsih, Destu Satya., dkk. “*Pengelolaan Well-being Lansia Melalui Program Integrasi Sekolah Lansia.*” *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan (BIKK)*, Vol. 01, No. 02, 2022.
- Yudhistira, Arfinzah Pramudya., dan Faqih Purnomosid. “*Kebahagiaan Pasien Rumah Singgah Gajah Mada Dinas Sosial Surakarta.*” *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (INOVASI)*, Vol. 2, No. 3, 2023.

RUJUKAN WEB

- Agustin, Dinni, Tafrizi., dan Tri Budi W. Rahardjo. “*Penerapan 7 dimensi Tangguh dalam Pendampingan Perawatan Jangka Panjang bagi Lansia.*” www.golantang.bkkbn.go.id, diakses pada tanggal 18 Januari 2024.
- Alaydrus, Hadijah. “*Kategori Miskin di RI: Pengeluaran di Bawah Rp 17.851 / Hari*”, yang diakses pada tanggal 12 Oktober 2023.
- Ari, Santo. “*Masalah Kesehatan dan Ekonomi Disebut jadi Penyebab Banyaknya Lansia di DIY Bunuh Diri,*” www.jogja.tribunnews.com, diakses pada tanggal 15 Maret 2023.
- D. H, Jayani. “*Harapan Hidup Penduduk Indonesia Meningkat, Rerata Mencapai Usia Ini.*” www.databoks.katadata.co.id, diakses pada tanggal 1 Mei 2023.
- Kusnandar, Viva Budy. “*Wilayah Mana yang Punya Porsi Penduduk Lansia Terbesar?*”, www.databoks.katadata.co.id, diakses pada tanggal 14 Maret 2023.
- Kusnandar, Viva Budy. “*Sebanyak 115 Juta Masyarakat Indonesia Menuju Kelas Menengah*”, www.databoks.katadata.co.id yang diakses pada tanggal 12 Oktober 2023.

MS, Eny. *“Tingkatkan Kualitas Hidup Lansia, Sleman Canangkan Sekolah Lansia,”* www.sumpersarisid.slemankab.go.id, diakses pada tanggal 15 Maret 2023.

Pongtuluran, Elsa. *“Wisuda Istimewa Di Usia Emas.”* www.golantang.bkkbn.go.id, diakses pada tanggal 18 Januari 2024.

Rizaty, Monavia Ayu. *“Data Sebaran Persentase Penduduk Lansia di Indonesia pada 2023,”* www.dataindonesia.id, diakses pada tanggal 14 Januari 2024.

Rusqiyati, Eka Arifa. *“Pemkot Yogyakarta dan BKKBN DIY canangkan Sekolah Lansia di Kotagede.”* www.antaranews.com, diakses pada tanggal 18 Januari 2024

Sadya, Sarnita. *“Persentase Penduduk Lansia di Indonesia Menurun pada 2022,”* www.dataindonesia.id, diakses pada tanggal 27 Maret 2023.

Syanti, Wanda Rahma. *“Kebahagiaan Itu Diciptakan Tidak Datang Dengan Sendirinya.”* artikel dari www.hangtuah.ac.id yang diakses pada tanggal 21 Maret 2024.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang di akses pada tanggal 19 Juni 2023.

WAWANCARA DAN OBSERVASI

Wawancara dengan Ibu Muslihah pada tanggal 07 Juni 2023 dan 26 November 2023 pukul. 15.47 WIB dan pukul. 14.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Indah pada tanggal 26 November 2023 pukul. 15.58 WIB.

Wawancara dengan Bapak BW pada tanggal 23 November 2023 pukul. 11.52 WIB.

Wawancara dengan Ibu RB pada tanggal 14 Februari 2023 pukul. 16.40 WIB.

Wawancara dengan Ibu STR pada tanggal 16 November 2023 pukul. 14.25 WIB.

Wawancara dengan Ibu AMN pada tanggal 23 November 2023 pukul. 10.15 WIB.

Wawancara dengan Bapak SSW pada tanggal 16 November 2023 pukul. 10.13 WIB.

Wawancara dengan Ibu NR pada tanggal 17 November 2023 pukul. 12.29 WIB.

Wawancara dengan Bapak SWT pada tanggal 17 November 2023 pukul. 10.41 WIB.

Wawancara dengan Ibu YDP pada tanggal 14 November 2023 pada tanggal 15.15 WIB.

Wawancara dengan Ibu SPR pada tanggal 16 November 2023 pukul. 11.05 WIB.

Wawancara dengan Ibu SMN pada tanggal 23 November 2023 pukul. 10.31 WIB.

Wawancara dengan Sri Supatmi anak dari Ibu AMN pada tanggal 23 November 2023 pukul. 10.56 WIB.

Wawancara dengan Tiwi anak dari Ibu YDP pada tanggal 14 November 2023 pukul. 16.10 WIB.

Observasi lapangan di sekitar Kampung Gedongan yang dilaksanakan tanggal 04 Juni 2023 pukul. 16.00 WIB.

Observasi lapangan di Sekolah Lansia BKL Delima 123 Gedongan pada tanggal 02 November 2023 pukul. 10.24 WIB.